

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Febriani Ishak¹, Meriyana Franssisca Dunga², Lanto Miriatin Amali³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: febriani_ishak@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out whether or not Earning Asset Quality (KAP) and Net Interest Margin (NIM) affect profitability partially and simultaneously. This study uses a sample of Public Bank Foreign Exchange listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The data are secondary data. Data analysis applies multiple linear regression analysis. The results show that partially Earning Asset Quality (KAP) has a negative and significant effect on profitability (ROA) this is due to the t-count value of -3,278801 > t-table of -2,01174 and a significant value of 0,0022 < 0,05. Net Interest Margin (NIM) has a positive and insignificant effect on probability (ROA) this is because the t value of 0,308997 < t-table 2,01174 and the significant value of 0,7590 > 0,05. In addition, the results show that simultaneously KAP dan NIM affect the profitability.*

Keywords: *KAP; NIM; ROA; Profitability*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan KAP dan NIM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: *KAP; NIM; ROA; Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran bank yang sangat besar. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh untuk perekonomian suatu negara.

Bank menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak atau pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak (Ismail, 2010:3).

Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya yaitu transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli (Kuncoro

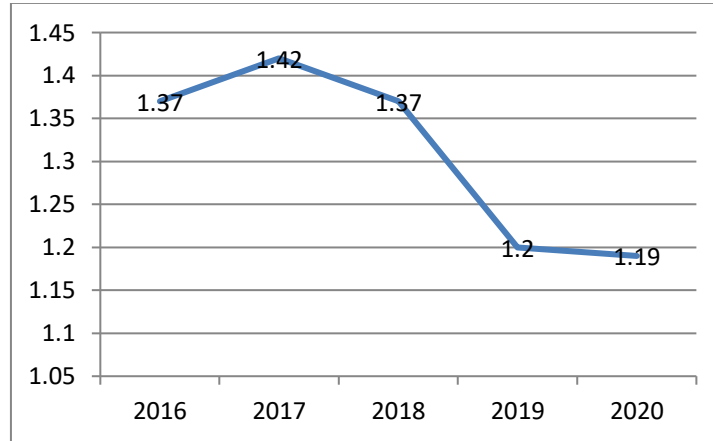
dan Suhardjono, 2011). Pendapatan yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, tetapi pada kenyataannya besarnya *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode pengamatan tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan, selama ini keuntungan dari transaksi valuta asing sebagian besar masih di dominasi oleh bank asing karena kinerja pelayanan penyimpanan devisa di bank dalam negeri dinilai kurang kompetitif dibandingkan bank asing sehingga sebagian eksportir lebih memilih untuk menggunakan jasa bank luar negeri untuk menyimpan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Hal ini mengakibatkan bank-bank devisa dalam negeri kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan keuntungan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan perbankan karena seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan (Romdhoni & Chateradi, 2018). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan suatu perusahaan sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2005). Naik dan turunnya *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Kualitas Aktiva Produktif dan *Net Interest Margin*.

Aktiva produktif yaitu aktiva yang menghasilkan dimana penanaman modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang ada pada bank. Menurut (Siraj dan Pillai, 2011), efisiensi perbankan dinilai tidak hanya dari profitabilitas saja tetapi juga dilihat dari kualitas aktiva produktifnya, semakin bagus kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank dapat meningkatkan profitabilitas dan bank dapat tumbuh secara baik.

Sedangkan, *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Demi kelancaran bank dalam menjalankan usahanya, diperlukan sebuah kinerja yang baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian uangnya ke dalam bank dengan memberikan imbalan bunga sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan sebagian uangnya. Begitu juga dengan bank membutuhkan bunga sebagai imbalan ketika bank mempercayakan dana yang berhasil dihimpun untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank tentu akan memberikan bunga yang lebih rendah atas dana yang dihimpun dari masyarakat daripada bunga yang dibebankan pada debitur yang menggunakan jasa kredit bank selisih bunga inilah yang disebut dengan *Net Interest Income*. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar.



Gambar 1. Rata-Rata ROA Bank Devisa

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2016 sebesar 1.37% dan naik menjadi 1,42% ditahun 2017. Akan tetapi, pada tahun 2018 Rata-rata Roa Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan secara terus menerus hingga tahun 2020 yaitu hanya sebesar 1,19%. Faktor yang melatarbelakangi turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut diakibatkan karena meningkatnya kredit bermasalah dan biaya operasional bank yang signifikan. Dengan adanya peningkatan tersebut berakibat pada menurunnya perolehan laba atau profitabilitas bank. Kemudian melihat rata-rata ROA yang masih dibawah 1,5% menunjukkan bahwa kinerja bank devisa belum optimal atau dapat dikatakan tidak sehat, hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2004) dimana nilai ROA yang baik atau dapat dikatakan sehat adalah lebih besar atau sama dengan 1,5%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul Magfiroh, 2020) membuktikan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Demikian pula penelitian yang dilakukan (Munir Nur Komarudin, 2018) membuktikan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Dewi Sartika, 2012) yang menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dinilai masih terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020".

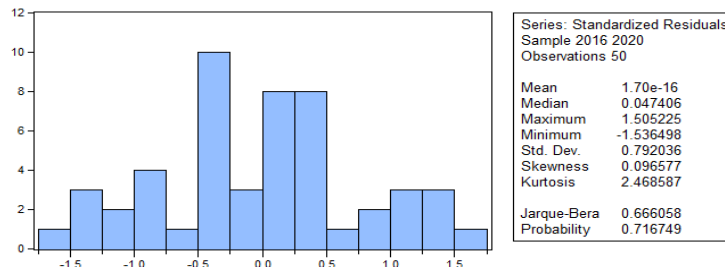
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keuangan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2021. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,9 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
KAP	1,000000	0,137788
NIM	0,137788	1,000000

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah alat untuk mendeteksi apakah variabel gangguan tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas dapat terjadi karena adanya data *outlier* (data ekstrim). Heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya. Namun, menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan *BLUE* lagi serta *standard error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias (*misleading*). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2,775724	Pro. F(2,47)	0,0725
Obs*R-squared	5,281918	Pob. Chi-s(2)	0,0713
Scaled explained SS	4,285658	Pob. Chi-s(2)	0,1173

Berdasarkan tabel 4.5 Diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini terbukti dengan nilai probability chi-square $> 0,05$ ($0.0713 > 0.05$), artinya tidak terjadi heterokedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji LM Test yang kemudian hasil dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1,299326	Pro. F(2,44)	0,2830
Obs*R-squared	2,732568	Pob. Chi-s(2)	0,2551

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2551 setelah diestimasi. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dikatakan regresi linear berganda, dikarenakan jumlah variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor lebih dari satu. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.641157	0.173824	9.441465	0.0000
X1	-0.133569	0.040737	-3.278801	0.0022
X2	0.002912	0.009423	0.308997	0.7590

Model diatas regresi linier berganda yang bisa dibentuk dari variabel dapat diformulasikan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.641157 - 0.133569 X_1 + 0.002912 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.641157 dengan nilai positif. Hal ini merupakan nilai tetap yang berarti bahwa rata-rata dari nilai profitabilitas (ROA) bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan selama tahun 2016-2020 apabila tidak terdapat pengaruh dari kualitas aktiva produktif (KAP) dan *Net Interest Margin* (NIM) maka nilainya tetap sama 1.641157

2. Koefisien regresi variabel kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar -0.133569 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan KAP nilai ROA pada bank umum swasta akan menurun. Koefisien regresi yang ditandai dengan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang terbalik antara KAP dan ROA.
3. Koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0.002912 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan NIM maka ROA bank umum swasta akan meningkat. Koefisien regresi yang ditandai dengan tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara NIM dan ROA.

Uji T Statistik

Pengujian t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri (parsial) variabel independen kualitas aktiva produktif (KAP) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen profitabilitas (*Return On Asset*). Signifikan pengaruh positif dapat diestimasi dengan membandingkan P_{VALUE} dan $\alpha = 0,05$ atau nilai t dan t_{hitung} .

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t-Statistic	Prob.	t Tabel = t ($\alpha/2$; n - k - 1
C	9.441465	0.0000	T Tabel = t (0,025 ; 47)
X1	-3.278801	0.0022	2.01174
X2	0.308997	0.7590	

Berdasarkan output diatas terlihat nilai t hitung untuk variabel kualitas aktiva produktif (KAP) adalah sebesar -3.278801 dengan nilai signifikansi 0,0022. Nilai signifikansi sebesar 0,0022 lebih kecil dari pada nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05. Adapun nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas sebesar $n-k-1 = 50-2-1 = 47$ adalah sebesar 2,01174 (dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 96). Jika nilai kedua t ini dibandingkan, nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai t tabel namun kearah negatif. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel X1 dan variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Penentuan kriteria uji didasarkan antara F-hitung yang diperoleh dan membandingkan dengan F-tabel. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak, dan jika F-hitung lebih kecil maka H_0 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji F

F-Statistic	16.40525
Prob(F-statistic)	0.000000
F Tabel = df2 (n-k-2)	3.20
F Tabel = (50-2-1) 47	

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh hasil F-hitung sebesar 16.40525 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat

bebas $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = n - k = 50 - 2 - 1 = 47$ adalah sebesar 3.20. Jika F-hitung dibandingkan dengan F-tabel maka F-hitung yang diperoleh masih lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian penelitian bahwa variabel kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0022 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-3,278801 > t$ tabel sebesar $-2,01174$ sehingga menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif mempunyai hubungan yang tidak searah dengan profitabilitas (ROA) yang artinya bahwa semakin tinggi kualitas aktiva produktif (KAP) maka semakin rendah profitabilitas atau keuntungan yang didapat pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian penelitian bahwa variabel *net interest margin* (NIM) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,7590 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,308997 < 2,01174$. Hal ini menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) mempunyai hubungan yang searah dengan profitabilitas (ROA) tetapi tidak memberikan kontribusi pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya apabila semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi pengaruh tidak signifikan yang dihasilkan *net interest margin* mengakibatkan setiap kenaikan NIM tidak berakibat meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena pendapatan bunga bersih oleh bank lebih rendah daripada total aktiva bank. Rendahnya pendapatan bunga bersih pada bank diakibatkan karena menurunnya tingkat suku bunga terutama untuk surat berharga, obligasi pemerintah, penempatan pada BI dan bank lain, serta wesel ekspor dan tagihan lainnya. tingkat suku bunga aktiva produktif yang turun dapat menghambat bank untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Pengaruh KAP dan NIM terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian penelitian bahwa variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan *net interest margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 16.40525 lebih besar dari F tabel sebesar 3,20 ($16.40525 > 3,20$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.775700. nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif (KAP) dan *net interest margin* (NIM) mampu menjelaskan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) 77,5 % sedangkan sisanya 22,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia harus memperhatikan variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan *net interest margin* (NIM) dalam perolehan profitabilitas. Sebab tingkat profitabilitas perbankan bank umum swasta nasional devisa dipengaruhi variabel-variabel tersebut secara simultan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif (KAP) dan *net interest margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

1. Secara parsial kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas aktiva produktif (KAP) maka akan menurunkan keuntungan bank. Hal ini terjadi karena tingginya kolektibilitas

dalam perhatian khusus hingga macet menyebabkan tingginya pembentukan cadangan sehingga keuntungan akan menurun akibat meminimalisir risiko gagal bayar.

2. Secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tinggi Net Interest Margin (NIM) maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi pengaruh tidak signifikan yang dihasilkan net interest margin mengakibatkan setiap kenaikan NIM tidak berakibat meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena pendapatan bunga bersih oleh bank lebih rendah daripada total aktiva bank.
3. Secara simultan kualitas aktiva produktif (KAP) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank umum swasta nasional devisa harus memperhatikan variabel KAP dan NIM dalam perolehan profitabilitas. Sebab tingkat profitabilitas perbankan bank umum swasta nasional devisa dipengaruhi variabel-variabel tersebut secara simultan. Dengan demikian, setiap perbankan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mutmaina. Alam, Syamsul. & Pakki, E. (2021). Effect of Earning Assets Quality, Liquidity, and Equity on Profitability and Company Value at State-Owned Banks Listed one The Indonesia Stock Exchange 2009-2018. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(2598-0890).
- Ardiansyah, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NIM, BOPO, NPL Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Dipublikasikan*.
- Bastian, Indra, dan S. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Kedua). Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Greuning, Hennie, dan I. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Salemba Empat.
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Kesebelas). Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 208-221. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>
- Siamat, D. (1999). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Kedua). Fakultas Ekonomi.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Kedua). Ghalia Indonesia.
- Silaban, P. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability : The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, V(3).

- Siraj dan Pillai, S. (2011). Asset Quality and Profitability of Indian Scheduled Commercial Banks During Global Financial Crisis. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80.
- Sugiantari, Ni Luh Putu. & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Manajemen*, 8(2302–8912). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i11.p07>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Motode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Syahyunan. (2002). Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank. *Perbankan*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.